

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018 – 2022**

SKRIPSI

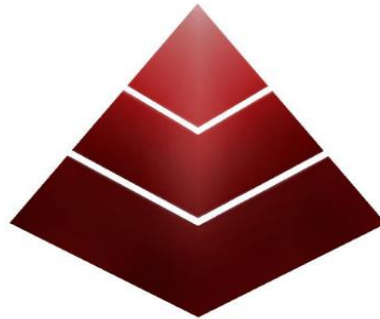
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Sidang Ujian Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi

Disusun Oleh:

Mila Nafsah Dzahira

01021911028



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NASIONAL PASIM
BANDUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI**

PERIODE 2018 – 2022

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Sidang Skripsi

Program Studi S1- Akuntansi

Disusun Oleh:

Mila Nafsah Dzahira

01021911028

Bandung, 11 Agustus 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak

NIDN.0425116403

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Hani Fitria Rahmani, S.E.,MM., M.Ak

NIDN.0418049002

LEMBAR PENGESAHAN
TANDA PELAKSANAAN SEMINAR USULAN PENELITIAN

Nama : Mila Nafsah Dzahira
NIM : 01021911028
Program Studi : S1 – Akuntansi
Tanggal Seminar : 21 Juni 2023
Judul : Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 – 2022

Bandung, 08 Juli 2023

Dosen Pembimbing

R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak
NIDN.0425116403

Dosen Penelaah I

Dosen Penelaah II

Dr. Rosye Rosaria Zaena, SE., M. Si.,
Ak., CA., CPRM
NIDN. 0409027801

Ayi Mohamad Sudrajat, SE., M. Ak.,
Ak., CTA., CA., CPA., ASEAN CPA
NIDN. 0419127604

Mengetahui
Dosen Fakultas Ekonomi

Budi Prasetyo, S.Sos., M.M.
NIDN. 0412098001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022“** ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kepada Orang Tua yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Eko Travada SP., S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Nasional Pasim Bandung.
3. Bapak Budi Prasetyo, S.Sos., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim Bandung.
4. Ibu Hani Fitria Rahmani, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Nasional Pasim Bandung.
5. Bapak R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.

6. Ibu Dr. Rosye Rosaria Zaena, SE., M.Si., Ak., CA., CPRM selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan atas penulisan skripsi.
7. Bapak Ayi Mohamad Sudrajat. SE.M.Ak.,Ak., CTA., CA., CPA., ASEAN CPA selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan atas penulisan skripsi.
8. Kepada teman – teman kelas Akuntansi angkatan 2019 dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga laporan ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis memahami bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi proposal selanjutnya yang lebih baik.

Bandung, Mei 2023

Mila Nafsah Dzahira,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	7
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
1.5.1 Lokasi Penelitian	8
1.5.2 Waktu Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN 10

2.1 Tinjauan Pustaka..... 10

2.1.1 Pengertian Akuntansi 10

2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi11

2.1.3 Bidang-Bidang Akuntansi 12

2.1.4 Laporan Keuangan..... 14

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan 16

2.1.6 *Return On Assets* (ROA)..... 17

2.1.7 Piutang 19

2.1.8 Perputaran Piutang..... 19

2.1.9 Persediaan 21

2.1.10 Perputaran Persediaan..... 22

2.1.11 Kas 23

2.1.12 Perputaran Kas 24

2.2 Kerangka Pemikiran dan Paradigma..... 25

2.3 Hipotesis Penelitian 30

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN..... 33

3.1 Objek Penelitian 33

3.2	Metode Penelitian	33
3.2.1	Desain Penelitian	33
3.2.2	Unit Analisis	34
3.2.3	Populasi dan Teknik Penarikan Sampel	34
3.2.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.2.5	Operasional Variabel	37
3.2.6	Metode Analisis Data	40
3.2.7	Analisis Regresi	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Deskripsi Data	48
4.2	Hasil Penelitian	63
4.2.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif	67
4.2.2	Uji Analisis Asosiatif	70
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis Statistik	78
4.3	Pembahasan	83
4.3.1	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	83
4.3.2	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	85

4.3.3	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian.....	8
Tabel 3 1 Sampel Penelitian	35
Tabel 3 2 Operasional Variabel Penelitian	37
Tabel 4. 1 Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif	64
Tabel 4. 2 Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif.....	65
Tabel 4. 3 Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Otomotif	66
Tabel 4. 4 Data Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Otomotif.....	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Common Effect Model	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Fixed Effect Model	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Random Effect Model.....	73
Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow	75
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hausman.....	77
Tabel 4. 11 Random Effect Model (REM)	79
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	80
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi Piutang terhadap ROA	81
Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan terhadap ROA.....	82
Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 2 2 Paradigma Penelitian	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Di era globalisasi ini perkembangan perusahaan meningkat dengan pesat, sehingga perusahaan harus terus membuat ide kreatif dalam mengembangkan produk. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat berdasarkan tingkat laba yang diperoleh atau sering disebut dengan profitabilitas (Yulianti, 2019).

Menurut (Andriani & Supriono, 2022) menyatakan Rasio profitabilitas berfungsi untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu dan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan sehingga manajer keuangan harus merencanakan besarnya jumlah modal kerja dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Putra, 2022).

Suatu perusahaan jika mengalami kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak terpakai sehingga dapat memperkecil profitabilitas, sedangkan jika kekurangan modal kerja akan menghambat kepada kerja operasional perusahaan (Yulianti, 2019).

Piutang merupakan bagian akun aset lancar setelah akun kas. Menurut Muslich Lestari 2017 : 31 dalam jurnal (Nurafika, 2018) terjadinya piutang karena adanya penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit, yang pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Perputaran piutang digunakan untuk menghitung.

Menurut (Islamiah & Yudiantoro, 2022) bahwa Piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan, semakin tinggi nilai rasio piutang maka akan semakin cepat juga hasil penjualan secara kredit yang akan diakui sebagai pendapatan, hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan *Retrun On Assets*, tetapi dengan adanya piutang dapat menimbulkan resiko berupa piutang yang tidak dapat tertagih.

Persediaan salah satu dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Surya et al., 2017).

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 64–65) untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manajemen persediaan harus mempunyai kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa Semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi (Andriani & Supriono, 2022).

Menurut (Putra, 2022) kas merupakan aset lancar yang dapat dipergunakan dengan cepat untuk memenuhi kewajiban. Tingginya perputaran kas menunjukkan semakin kas cepat masuk dari hasil penjualan maka kemampuan kas dapat menghasilkan pendapatan dan memungkinkan meningkatnya laba yang diperoleh. Besarnya laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap tingkat perolehan *Return on Assets* (ROA). Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata. juga kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Nurafika, 2018) yang melakukan pengujian variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh para peneliti terdahulu diantaranya (E. P. Sari et al., 2020), (Andriani & Supriono, 2022), dan (Simatupang, 2021) dari hasil penelitian

mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan situs CNBC Indonesia yang ditulis oleh (Muamar, 2020) (diakses pada tanggal 05 Juli 2023) tentang Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini turun, sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, laba industri otomotif dan komponennya menurun sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 perusahaan mengalami penurunan laba sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan situs pada media Tren Asia Motor Corp (diakses pada tanggal 05 Juli 2023) yang berjudul “Pertama Kalinya dalam 4 tahun, laba raksasa otomotif Toyota Turun” (Rahayu, 2023) menuliskan bahwa resmi pada Rabu, 10 Mei 2023, bahwa laba bersihnya turun 14% pada tahun fiskal 2022 dari tahun sebelumnya menjadi 2,45 triliun yen (US\$18 miliar). Penurunan ini terjadi untuk pertama kalinya dalam empat tahun terakhir dan disebut karena kenaikan biaya material.

Selanjutnya pada media Gridoto.com yang berjudul “Gara-gara Pasar Otomotif 2019 Lesu, Pembiayaan Adira Finance Turun 1 Persen” yang ditulis oleh (Andebar, 2020) (diakses pada tanggal 05 Juli 2023) menyatakan bahwa akibat lesunya pasar otomotif Indonesia sepanjang 2019 kemarin, turut berdampak pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) yang mengalami penurunan pembiayaan

kendaraan. Sepanjang 2019 kami membukukan pembiayaan Rp 37,9 triliun atau sedikit turun 1 persen dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 38,2 triliun. Beberapa faktor yang memengaruhi pelemahan penjualan tersebut di antaranya ada pemilihan umum 2019. Made menambahkan, faktor lainnya seperti perang dagang China dan Amerika Serikat serta melemahnya harga komoditas turut melemahkan kepercayaan konsumen di akhir 2019. Dari perolehan tersebut, Made memaparkan, untuk pembiayaan motor terjadi kenaikan Rp 20,2 triliun atau setara 6 persen.

Ditulis oleh (Megasari, 2020) dikutip media Kompas TV tentang Pandemi, Laba Astra International Anjlok 49 Persen yang (yang diakses pada tanggal 16 maret 2023) , laba bersih Astra International mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Mulai dari awal tahun sampai dengan akhir September lalu, anjlok 49 persen, menjadi Rp 8,2 triliun rupiah. Hampir semua bisnis anak usaha Astra sedang lesu sejak Januari sampai akhir September lalu. Penjualan mobil anjlok 51 persen, sedangkan penjualan sepeda motor rontok sampai 38 persen. Menurut Presiden Direktur Astra International Pandemi diperkirakan masih akan berlanjut dan tetap mempengaruhi kinerja perusahaan sampai akhir tahun.

(Faisal Maliki Baskoro / FMB, 2021) menulis pada media BeritaSatu.com yang berjudul “Hampir Semua Divisi Turun, Laba Astra International Terkontraksi 22%” (diakses pada tanggal 16 maret 2023), satu hampir semua divisi turun, laba Astra International terkontraksi 22%. Pendapatan dan laba bersih PT Astra International Tbk (ASII) pada triwulan pertama 2021 menurun akibat kontribusi yang lebih rendah dari hampir semua segmen. Pendapatan bersih konsolidasian Grup pada kuartal pertama tahun 2021 sebesar Rp51,7 triliun, menurun 4% dibandingkan dengan kuartal pertama

tahun lalu. Laba bersih mencapai Rp3,7 triliun, menurun 22% dibandingkan kuartal pertama tahun 2020.

Selanjutnya menurut peneliti terdahulu (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan, dengan memahami faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain.
3. Hasil penelitian diharapkan menambah ilmu wawasan, pengetahuan dan keahlian penulis untuk bekal yang akan diterapkan nanti.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* dan dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas melalui penerapan ilmu dan teori diperoleh dibangku perkuliahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id pada situs tersebut peneliti dapat mengakses data dengan mudah.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2023						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan dan Pengajuan							
2	Pengumpulan Data							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							

No	Deskripsi Kegiatan	2023						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
5	Revisi Proposal							
7	Penyusunan Skripsi							
8	Sidang Skripsi							

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam dunia usaha, tujuan dari usaha yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh laba. Dalam hal ini ilmu akuntansi menjadi salah satu unsur yang penting dalam membangun usaha, berikut dibawah ini beberapa pengertian tentang akuntansi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Tanjung, 2017, hal. 1) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut (Bahri, 2016, hal. 2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara standar yang diakui oleh umum.

Menurut (Widaryanti, 2022, hal. 19) Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pengguna tentang kegiatan ekonomi perusahaan. Akuntansi juga digunakan sebagai Bahasa bisnis, karena akuntansi sarana informasi keuangan bisnis untuk para penggunanya.

Sedangkan menurut (Zamzami & Nusa, 2016, hal. 2) Akuntansi adalah sistem informasi, suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi aktivitas ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Dapat disimpulkan akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020, hal. 1) Pemakai Informasi akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Bagi Pihak Intern (Manajemen)

Kegunaan akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam bidang:

- Perencanaan, berdasarkan informasi akuntansi, pemilik perusahaan atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

- Pengendalian, setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada penyimpangan, akuntansi akan menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.
 - Pertanggungjawaban, Informasi akuntansi (berupa laporan keuangan) pada akhir periode akan disampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahannya (seperti manajer divisi) juga berdasarkan informasi akuntansi.
2. Bagi Pihak Ekstern, informasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan (*decision making*). Misalnya bagi calon investor informasi akuntansi berguna untuk menilai apakah ia akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi kreditur berkepentingan untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diberi pinjaman atau tidak, dan sebagai alat untuk menilai perkembangan perusahaan setelah memperoleh pinjaman.

2.1.3 Bidang-Bidang Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020, hal. 4) bidang akuntansi ada beberapa macam yaitu:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*), bidang akuntansi ini berkaitan dengan akuntansi untuk suatu organisasi secara keseluruhan. Penyusunan

informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.

2. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) Informasi akuntansi manajemen ini ditujukan untuk kepentingan manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu penyusunan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan tidak perlu berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.
3. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*), bidang ini berhubungan dengan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) bidang ini menekankan pada penetapan dan control atas biaya, terutama berhubungan dengan biaya produksi suatu barang. Fungsi utama akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun yang akan terjadi.
5. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan perpajakan, yang mana konsep tentang transaksi dan kejadian keuangan serta bagaimana mengukur dan melaporkannya ditetapkan oleh undang-undang perpajakan.
6. Akuntansi Penganggaran (*Budgeting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan untuk periode tertentu pada masa yang akan datang dan membandingkan hasil operasi dengan anggaran yang telah dibuat.

7. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*), bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi transaksi yang terjadi di badan Pemerintah, akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan negara. Disamping itu, bidang ini mencakup pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran negara. masuk ke dalamnya adalah kesesuaian dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
8. Sistem Informasi (*Information System*), bidang ini menyediakan informasi keuangan maupun non keuangan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan operasi secara efektif. melalui sistem ini proses informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan kepada pemegang saham, kreditur, badan-badan pemerintah, pimpinan perusahaan, pegawai dan pihak-pihak lain.”

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018, hal. 2) menyatakan bahwa:

“Laporan Keuangan didefinisikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, laporan keuangan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015, hal. 2) Laporan keuangan adalah:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Sedangkan menurut (Hery, 2016, hal. 3) menyatakan:

“Laporan keuangan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data dari transaksi. Seorang akuntan harus mampu mengorganisir seluruh data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pengguna”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan sebagai alat informasi antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Bahri, 2016, hal. 2).

Menurut (Tanjung, 2017, hal. 16) Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut (Juan, 2013, hal. 120) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuanganm kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna untuk membuat keputusan.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bawah tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna untuk membuat suatu keputusan.

2.1.4.3 Macam – Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Berikut dibawah ini menurut (Tanjung, 2017, hal. 17) merupakan macam-macam laporan keuangan:

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan keuangan periode yang disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan.
3. Laporan Perubahan ekuitas merupakan keuangan yang menggambarkan perubahan posisi modal dalam satu periode suatu perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan alur yang menggambarkan keuangan baik sisi kas masuk ataupun kas keluar.
5. Catatan atas Laporan Keuangan ini berisikan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan atas unsur-unsur laporan keuangan yang berguna untuk pemakai laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

(Suwandi et al., 2013, hal. 12) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan salah satu hal penting dalam melakukan bisnis dan mengevaluasi dari sebuah bisnis untuk mengambil suatu keputusan. Maka dari itu dalam melaksanakan suatu kegiatan bisnis dalam dunia usaha membutuhkan dana dan investasi lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit”.

Sedangkan menurut (Hery, 2015, hal. 490) menyatakan bahwa:

“Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.\

Sedangkan menurut (Putra, 2022) Analisis laporan keuangan adalah proses yang banyak pertimbangan untuk menilai kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi keadaan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas pengertian analisis laporan keuangan adalah metode atau proses membedah data keuangan perusahaan dengan tujuan bisa memahami laporan keuangan dan dapat dengan mudah mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

2.1.6 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Zannati, 2017).

Menurut (Herry, 2015, hal. 517) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanama dalam total aset.

Sedangkan menurut (Setiawan, 2022) menyatakan:

“*Return On Assets* digunakan untuk alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan total asset.

Jika *Return On Assets* semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan”.

Dari beberapa pendapat diatas tentang *Return On Assets*, penulis dapat menyimpulkan *Return On Assets* adalah rasio alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut dibawah ini adalah rumus *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018, hal. 199)

2.1.6.1 Kelebihan *Return On Assets*

Adapun kelebihan *Return On Assets* menurut (Dewi, 2021) adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* dapat dipahami dengan mudah.
2. Alat pengukur prestasi manajemen terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menargetkan pada perolehan laba yang maksimal.
4. Tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong untuk mencapai tujuan perusahaan.
6. Untuk evaluasi seorang manajemen dalam membuat konsep.

2.1.7 Piutang

2.1.7.1 Pengertian Piutang

Menurut (Zannati, 2017) pengertian piutang adalah:

“PSAK No.43 piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang”.

Sedangkan menurut (Andriani & Supriono, 2022) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu yang kurang dari setahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit).

Piutang adalah tuntutan pembayaran kepada pelanggan untuk mendapatkan uang barang dan jasa. Utang menimbulkan aliran kas yang masuk di masa bisa datang. Untuk pengumpulan piutang dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun (Setyowati, 2018, hal. 87).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan dari perusahaan kepada pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang secara kredit dengan batas waktu yang telah disepakati oleh pihak perusahaan dan pembeli.

2.1.8 Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat (Sawi & Wujarso, 2019).

Sedangkan menurut (Hery, 2015, hal. 548) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha.

Menurut (Wahyuni et al., 2023, hal. 202) Perputaran piutang adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Sedangkan menurut (Pernamawati, 2018, hal. 176) menyatakan:

“Piutang merupakan salah satu modal kerja yang berputar, perputaran piutang bisa dilihat pada saat kas dikeluarkan untuk memperoleh persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit, sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat piutang dibayar pelunasan dari pelanggan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis perputaran piutang adalah alat ukur untuk mengetahui keefektivitasan perusahaan dalam menagih piutang, dimana jika rasio perputaran piutang ini tinggi maka dapat disebut bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola piutangnya. Adapun rumus rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata- Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Sumber: (Satorno, 2016, hal. 119)

2.1.9 Persediaan

2.1.9.1 Pengertian Persediaan

Menurut (Swasono & Prastowo, 2021) pengertian persediaan adalah:

“asset yang dimiliki perusahaan dan untuk dijual dalam kepentingan bisnis. Maka suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan itu persediaan. Karena persediaan merupakan sumber utama dalam mendapatkan laba perusahaan”.

Persediaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan dan perhitungan transaksi pembelian atau penjualan barang yang hasilnya dapat berupa laporan persediaan barang (Tanjung, 2017).

Sedangkan menurut (Vikaliana et al., 2020, hal. 3) Persediaan adalah:

“barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode usaha atau juga persediaan disebut dengan barang yang masih proses produksi yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengertian persediaan adalah salah satu aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena persediaan merupakan barang produksi yang tersedia untuk dijual untuk mendapatkan laba.

2.1.9.2 Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan yaitu menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai, karena persediaan memiliki fungsi bagi kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan. Dibawah ini menurut (Vikaliana et al., 2020, hal. 3) fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu:

- a. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi apabila terjadi kesalahan dalam perkiraan penjualan waktu produksi.

- b. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, seperti pada musim permintaan tinggi tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini berfungsi untuk menjaga kemungkinan sulitnya memperoleh bahan baku sehingga tidak akan berhentinya produksi.
- c. *Lot size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan. Persediaan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang, misalnya seperti diskon karena membeli barang dalam jumlah yang banyak.
- d. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat di mana barang itu akan digunakan. Contohnya seperti barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang memakan waktu untuk ke berapa minggu atau hari.

2.1.10 Perputaran Persediaan

Menurut (Andriani & Supriono, 2022) menyatakan:

“Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode”.

Sedangkan menurut (Herry, 2015, hal. 550) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode yang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Perputaran Persediaan menurut (Mustaqim, 2019) adalah:

“rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan”.

Menurut (Adib & Ghofar, 2021, hal. 24) menyatakan:

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan”.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat diatas bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang berputar dalam satu periode perusahaan.

Adapun rumus perputaran persediaan adalah berikut dibawah ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata- Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Sumber: (Adib & Ghofar, 2021)

2.1.11 Kas

2.1.11.1 Pengertian Kas

Menurut (Zannati, 2017) Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan, dan uang yang ada dibank dalam bentuk rekening deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran.

Sedangkan menurut (Sim, 2022, hal. 67) pengertian kas adalah segala sesuatu yang berbentuk uang yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran atau pelunasan kewajiban.

Dan menurut (Kabuhung, 2013) Kas adalah unsur aktiva yang sangat penting karena merupakan alat tukar atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kas adalah suatu aset lancar yang berupa uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.12 Perputaran Kas

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Sedangkan menurut (Zannati, 2017) menyatakan bahwa:

“Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimulai pada saat dimana diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula”.

Dan menurut (Ermaini, 2021, hal. 95) Perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dalam bidang informasi kembali menjadi kas melalui penjualan perusahaan.

Seperti menurut para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan tingkat pengelolaan kas dalam membiayai operasional penjualan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun Rumus perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata- Rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 553)

2.2 Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Suatu perusahaan memiliki salah satu tujuan yaitu untuk memperoleh laba dengan maksimal. Apabila perusahaan sudah memperoleh laba maka tujuan tersebut sudah tercapai, namun apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal itu akan menjadi catatan dan evaluasi bagi pemilik perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi manajer dalam memperoleh laba maka diperlukan analisis pada laporan keuangan. *Return On Assets* salah satunya cara untuk untuk alat ukur analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan manajer perusahaan dalam memperoleh laba. Aset lancar yang berhubungan dengan tingkat perolehan *Return On Assets* adalah tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang menunjukkan adanya fenomena yang terjadi dari masing- masing perputaran piutang, persediaan dan kas yang mempengaruhi tingkat perolehan ROA. Adapun penjelasan mengenai akuntansi keuangan menurut (Rudianto, 2012, hal. 10) yaitu menjalankan keseluruhan proses akuntansi hingga menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eskternal, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan data ditahan, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015, hal. 490).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran kas (X3) serta satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022. Berikut dibawah ini definisi dari masing – masing variabel:

Menurut (Hery, 2015, hal. 549) perputaran piutang (X1) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Berikut dibawah cara menghitung perputaran piutang:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 549)

Perputaran Persediaan (X2) menurut (Mustaqim, 2019) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Berikut dibawah ini cara menghitung perputaran persediaan menurut (Hery, 2015, hal. 551):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 551)

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas (X3) merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Adapun cara menghitung perputaran kas menurut (Hery, 2015, hal. 553) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 553)

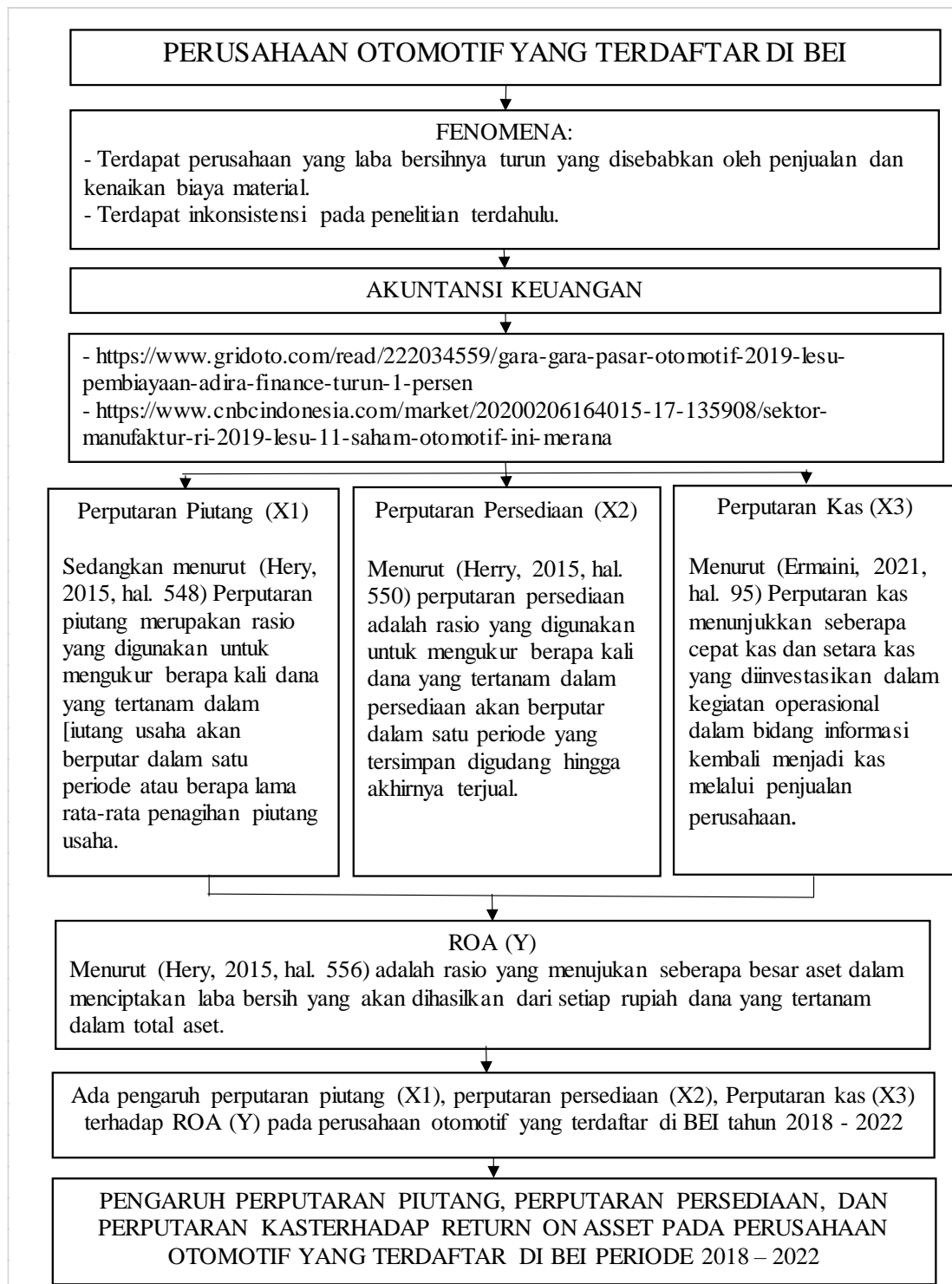
Menurut (Hery, 2015, hal. 556) *Retrun On Assets* (Y) adalah rasio yang menunjukan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut cara menghitung *Retrun On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 556)

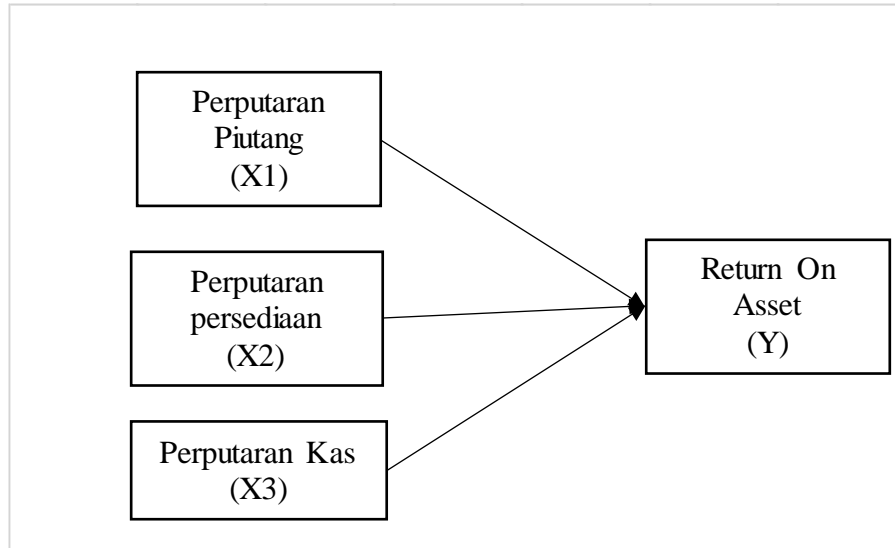
Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Penelitian diatas juga didukung oleh (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), (Andriani & Supriono, 2022), (Novika & Siswanti, 2022), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan dari penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitian ini penulis susun sebagai berikut:



Gambar 2 2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat berdasarkan tingkat laba yang diperoleh atau sering disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit dan banyak

anggaran yang terinvestasi pada piutang sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Perputaran persediaan dimulai dari persediaan perusahaan tersebut ada digudang, apakah itu dari proses produksi, sampai persediaan itu terjual. Semakin cepat barang persediaan itu keluar dari gudang untuk di jual, berarti semakin baik, karena menunjukkan penjualan yang tinggi dan pendapatan tinggi, sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Agar profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi operasional perusahaan.

Penurunan laba yang terjadi pada perusahaan otomotif disebabkan oleh kenaikan biaya material, penjualan dan laba mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Selain itu turunya kinerja Astra, disebabkan oleh turunya laba bersih divisi otomotif sebesar 68%. Selanjutnya, bisnis otomotif PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan laba bersih yang besar hingga 99,73% dari Rp 740 miliar menjadi Rp 2 miliar pada tahun 2020. Laba AUTO disebabkan oleh penurunan pendapatan dari segmen pabrikan, pasar suku cadang pengganti dan segmen ekspor.

Penelitian ini sejalan dengan (Maemunah, 2020), (Simatupang, 2021), (Zannati, 2017), (Novika & Siswanti, 2022), (Manurung, 2021) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas

sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan teori yang telah dikaji oleh penulis dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. H0₁: Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
H1₁: Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. H0₂: Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
H1₂: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
3. H0₃: Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
H1₃: Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang harus dilakukan adalah mencari objek yang akan diteliti, dimana objek penelitian terdapat sebuah masalah yang dijadikan bahan penelitian. Objek adalah menggambarkan atau menyajikan suatu sistem yang saling berhubungan dengan konsep tertentu (Rusli & Triandini, 2022, hal. 9).

Objek penelitian yang digunakan yaitu variabel independen perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), perputaran kas (X3) dan variabel dependen yaitu *Retrun On Assets* (ROA) (Y). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 – hingga 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini diambil oleh penulis adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Metode deskriptif juga mencari kuatnya hubungan antar variabel dan membuat perbandingan rata- rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2015, hal. 238).

Sedangkan metode asosiatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dari dua variabel atau lebih yang bersifat memiliki hubungan berpengaruh (Siregar, 2013, hal. 39).

3.2.2 Unit Analisis

Menurut (Effendy et al., 2022, hal. 58) Unit analisis disebut juga dengan unit observasi adalah seluruh hal yang akan kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan tentang keseluruhan unit dan untuk menjelaskan beberapa perbedaan diantara unit analisis. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut (Kusumastuti, 2020, hal. 32) adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal – hal yang terjadi. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini. Jadi jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data maka cara itu disebut dengan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik penarikan sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, didasarkan dengan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi. Dengan kata lain yaitu unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Saputra, 2022, hal. 38).

Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel, yaitu:

- Perusahaan sektor otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2022.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode 2018-2022.
- Perusahaan yang menyajikan laporan mata uang dalam uang Rupiah (Rp).

Dari total populasi 16 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria dalam menentukan sampelnya sebanyak 11 perusahaan, yaitu:

Tabel 3 1 Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk

NO	Kode	Nama Perusahaan
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil sukses International Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	PT. Indospring Tbk
7	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
8	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
9	CARS	PT. Bintraco Dharma Tbk
10	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk
11	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Bungin, 2015, hal. 128) data sekunder adalah data yang diperoleh dari data internal perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode arsip, dan data sekunder ini diperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018- 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah dipublikasi dan diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan yang akan diteliti yaitu tentang perputaran piutang,

perputaran persediaan, perputaran kas dan Return On Assets pada PT Otomotif yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2018 - 2022.

3.2.5 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu Return On Asset dan 3 variabel independen yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas. Operasional indikator, ukuran dan skala keempat variabel tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel operasional variabel dibawah ini:

Tabel 3 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Piutang	Menurut (Wahyuni et al., 2023, hal. 202) Perputaran piutang adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.	Rasio Perputaran Piutang = <u>Penjualan</u> Rata- Rata Piutang (Hery, 2016, hal. 180)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Persediaan	Menurut (Adib & Ghofar, 2021, hal. 24) Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.	Perputaran Persediaan = <u>HPP</u> Rata-rata penjualan (Hery, 2016, hal. 182)	Rasio
Perputaran kas	Menurut (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja	Perputaran Kas = <u>Penjualan bersih</u> Rata-Rata Kas (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.		
<i>Retrun On Assets</i>	<p>Menurut (Herry, 2015, hal. 517) ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanama dalam total aset.</p> <p>. Jika <i>Retrun On Assets</i> semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan.</p>	<p><i>Retrun On Assets</i> = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$</p> <p>(Kasmir, 2018, hal. 199)</p>	Rasio

3.2.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini penulis menggunakan aplikasi Stata versi 17. Menurut (Norfai et al., 2022, hal. 3) Aplikasi program STATA adalah software statistik lengkap yang dapat memberikan apapun yang dibutuhkan dalam menganalisis data, manajemen data, dan grafik. Keunggulan STATA adalah cepat, akurat, dan mudah digunakan dengan aplikasi syntax. STATA secara umum, mengenal tiga jenis data, yakni:

- a. Data *Cross Section*, yakni data beberapa sampel untuk satu periode observasi, jenis data ini merupakan data dasar (*default*) yang digunakan STATA.
- b. Data *Time Series*, yakni data satu sampel untuk beberapa periode observasi.
- c. Data *Panel*, yakni data atas beberapa sampel untuk beberapa periode observasi.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggambarkan untuk hasil dari analisis data antara variabel independent dan variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan grafik. Analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perputaran piutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022, perputaran persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022, perputaran kas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022, dan bagaimana Return On pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022.

3.2.6.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022. Analisis Asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA versi 17 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas.

3.2.7 Analisis Regresi

3.2.7.1 Regresi Data Panel

Menurut (Rifkhan, 2022, hal. 1) regresi data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan *data time series* (deret waktu). Penggunaan data panel dalam sebuah penelitian mempunyai keuntungan yaitu data panel merupakan gabungan dua data yang yang mampu menjadi menjadikan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Berikut dibawah ini adalah tiga cara pendekatan menggunakan data panel yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model atau panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. metode ini digunakan melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau

disebut juga dengan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, oleh karena itu metode ini disebut juga dengan *Pooled Least Square* (PLS), berikut persamaan statistiknya:

$$y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) model ini menghasilkan bahwa perbedaan antara individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. FEM adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antara individu dan individu yang lain merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat di estimasi melalui teknik Least Square Dummy. berikut adalah persamaan statistiknya:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan

y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) metode ini tidak menggunakan periode damai seperti yang digunakan pada model FEM. model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model ini perbedaan intersep di akomodasi oleh error terms masing-masing objek, keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedasitas, model ini juga sering disebut dengan Error Component Model (ECM). Berikut dibawah ini rumus dari REM yaitu:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan

y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

3.2.7.2 Pemilihan Model

Menurut (Priyatno, 2022, hal. 59) Berikut beberapa pemilihan model dibawah ini yang tepat dalam mengelola data panel:

1. Uji Chow , uji Chow (*Common effect vs Fixed effect*) Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect (OLS) atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.

- Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Common effect Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai F hitung : Jika F hitung $> F$ tab maka model yang lebih baik adalah Fixed effect Jika F hitung $< F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

2. Uji Hausman, Uji Hausman (*Fixed effect vs Random effect*) Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan . Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
- Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Random effect.

Kriteria pengambilan keputusan berdasar Chi square hitung:

- Jika Chi square hitung $> Chi$ square tabel maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
- Jika Chi square hitung $< Chi$ square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect.

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

3. Uji Lagrange Multiplier, Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect vs Random effect*) Uji Lagrange Multiplier (uji LM) digunakan untuk memilih apakah model common effects atau random effects yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika Signifikansi pada Both $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Random effect.
- Jika Signifikansi pada Both $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect* .

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai LM:

- Jika nilai LM $>$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect 37.
- Jika nilai LM $<$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Common effect.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

3.2.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Susilawati, 2020) koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan beberapa variabel. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R-squared (R^2). Nilai koefisien determinasi semakin besar jika jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika mendekati angka 0 hasil tersebut maka kemampuan

variabel independent amat terbatas, Tetapi jika mendekati angka 1 berarti variabel independen menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi beberapa variasi variabel dependen.

3.2.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (M. Sari, 2021, hal. 50) Uji F atau simultan bertujuan untuk variabel mengetahui sejauh mana independen secara bersama - sama mempengaruhi variabel independent. Uji F dapat dengan membandingkan nilai F - hitung dengan titik kritis menurut tabel . Apabila nilai F - hitung $> F$ - tabel , maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen . Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (M. Sari, 2021, hal. 50) Dalam uji t ini bertujuan melihat pengaruh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t dapat dengan membandingkan nilai t hitung dengan titik kritis menurut tabel . Apabila nilai t hitung $> t$ – tabel, maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan (annual report). Penelitian ini menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan menyajikan beragam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan.

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang merancang, mengembangkan, memproduksi dan menjual kendaraan. Berikut adalah profil singkat perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022 yang merupakan data dari sampel penelitian ini:

1. PT. Astra International Tbk

PT Astra International Tbk (Astra) merupakan salah satu konglomerat terdiversifikasi terbesar di Indonesia. Perusahaan induk investasi ini sering dianggap sebagai barometer perekonomian Indonesia karena kehadirannya di berbagai sektor. Astra menunjukkan pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan setelah Indonesia dilanda krisis keuangan Asia di akhir 1990-an. Krisis yang parah ini memaksa Astra untuk merestrukturisasi dan mereorganisasi model bisnisnya

(termasuk pengambil-alihan oleh Jardine Matheson Group yang berbasis di Hong Kong pada tahun 1999 melalui anak perusahaan Jardine Cycle & Carriage Ltd).

Astra memiliki sejarah dan budaya perusahaan yang kuat dengan filosofi Catur Dharma yang telah diwariskan oleh pendiri Perseroan. Dengan berjalannya waktu dan perkembangan Perseroan menjadi salah satu grup usaha nasional terbesar di tanah air, nilai-nilai luhur tersebut terus berfungsi sebagai perekat ikatan pada perusahaan yang tergabung dalam Grup Astra, dengan didukung Sistem Manajemen Astra yang unik untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Penerapan budaya korporasi Perseroan berdasarkan nilai-nilai Catur Dharma, pada dasarnya menuntut komitmen, integritas, dedikasi dan kompetensi yang unggul. Dengan demikian, setiap Insan Astra akan mampu memberikan pelayanan terbaik bagi konsumen, kerja sama yang erat dan sikap menghargai setiap individu serta pencapaian kinerja terbaik. Sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan dimulai sejak pertama kali karyawan bergabung dengan Astra melalui program orientasi karyawan, sedangkan implementasinya di seluruh jenjang organisasi terus dievaluasi dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Melalui kesetaraan sikap dan perilaku berdasarkan Catur Dharma, diharapkan akan mewujudkan masing-masing individu dan Astra untuk menjadi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Astra memenangkan berbagai penghargaan perusahaan, baik nasional maupun internasional dalam beberapa tahun terakhir dan menetapkan tujuan ambisiusnya,

yaitu membangun nama merek global sebagai kebanggaan Indonesia pada tahun 2020.

2. PT. Astra Otoparts Tbk

Astra Otoparts merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Astra Otoparts telah melakukan perubahan nama perusahaan selama beberapa kali yang dimulai pada tahun 1977 PT Alfa Delta Motor berubah nama menjadi PT Pacific Western dan berubah menjadi PT Astra Otoparts pada tahun 1997. Astra membeli saham PT Summa Surya di PT Menara Alam Teknik. Astra mengambil alih seluruh saham PT Menara Alam Teknik, dan merubah nama PT Menara Alam Teknik menjadi PT Menara Alam Pradipta. Pada tahun 1998 PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), dengan kode transaksi AUTO.

Sejak 1998 juga telah mengembangkan jaringan total komponen otomotif modern yang pertama di Indonesia jaringan dibangun sendiri dan konsep bisnis waralaba dengan berfokus pada penjualan dan penyediaan *Fasr moving parts*, *quick service*, dan *related service*. Selain mengembangkan bisnis manufaktur dan perdagangan perseroan turut melakukan peningkatan kinerja di bidang engineering. Sejak 2006 perseroan telah mengembangkan unit bisnis *winteq* sebagai *in - house engineering* unit yang mampu memenuhi kebutuhan group perseroan dalam rangka meningkatkan kinerja proses manufaktur engineering dan desain otomasi. Kini divisi *Winteq* telah mampu merancang membuat dan

mengekspor mesin produksi untuk industri komponen otomotif. unit bisnis lainnya yaitu ada *EDC* yang didirikan pada 2012 dengan berfokus pada riset pengembangan produk bisnis ini berlokasi secara sinergis dan intergrasi guna menjadi penggerak utama transformasi perseroan dari pelaku proses based menjadi pemasok yang mampu mengembangkan produk sendiri dengan biaya efisien dan kompetitif agar mampu mendukung program lokalisasi komponen otomotif nasional.

Dari tahun ke tahun, persaraan berhasil menjalankan dan mengembangkan usahanya yang terintegrasi secara baik dengan langkah dan strategi yang tepat. upaya ini tampak melalui kinerja operasional dan finansial yang sehat dan stabil serta posisi pasar yang semakin kuat, khususnya di pasar pabrikan otomotif dan pasar suku cadang pengganti dalam negeri kemampuan perseroan dalam keseimbangan proses bisnisnya semakin mewujudkan kondisi pertumbuhan yang berkelanjutan dan pada akhirnya membawa perseroan menjadi salah satu perusahaan pemasok komponen otomotif kelas dunia.

3. PT. Mitra Pinasthika Tbk

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (Perseroan) semula didirikan pada tahun 1987 dan kemudian memulai kegiatan usaha di bidang distribusi sepeda motor secara ritel. Sejak didirikan pada tahun 1987, Perseroan belum pernah melakukan perubahan nama dan tetap mempertahankan nama tersebut sampai sekarang. Perseroan terus melakukan pengembangan usaha untuk mempertahankan eksistensi dengan merambah berbagai bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak dan Entitas Asosiasi, seperti distribusi dan

penjualan ritel sepeda motor dengan merek Honda, penjualan suku cadang motor, penjualan mobil bekas, penyewaan kendaraan dan jasa pengendara, lelang, penyediaan asuransi umum, aktivitas pembiayaan, hingga jasa dealership penjualan mobil dengan online atau platform digital serta kegiatankegiatan pendukungnya. Sejalan dengan perkembangan usaha serta dalam rangka memperkuat permodalan yang diperlukan, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia pada 20 Mei 2013 dengan kode saham “MPMX”. Perseroan berhasil memperoleh dana sebesar Rp1.455.000.000.000 yang kemudian digunakan untuk menjalankan berbagai ekspansi bisnis serta langkah-langkah strategis. Hal ini berguna untuk mempertahankan eksistensi Perseroan dan menjadi pemenang dalam persaingan industri serta memberikan nilai tambah secara berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Perseroan telah bertransformasi dari perusahaan distributorsepeda motor menjadi suatu korporasi besar dan memiliki reputasi sebagai perusahaan smart mobility dalam industri konsumen otomotif, yang merupakan bukti nyata dari implementasi langkah - langkah strategis yang telah dijalankan Perseroan selama lebih dari 3 dekade untuk pengembangan Grup MPM. Langkah-langkah strategis tersebut antara lain memusatkan bisnis distribusi sepeda motor di bawah PT Mitra Pinasthika Mulia mendirikan sejumlah badan usaha baru yang bergerak di bidang penyediaan produk-produk asuransi kerugian (non-jiwa), yaitu PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, di bidang distribusi cadang dan pelumas, yaitu PT Putra Mustika Prima, dan di bidang usaha penjualan mobil yang berbasis teknologi

informasi, yaitu PT Armada Maha Karya; melakukan akusisi atas PT Mitra Pinasthika Mustika Rent yang bergerak di bidang penyewaan mobil yang kemudian berkembang meliputi bidang usaha penunjang dari bisnis penyewaan mobil, yaitu: jasa lelang, penjualan mobil bekas, dan layanan jasa alih daya; serta melakukan akusisi atas 2 badan usaha yang bergerak di bidang pembiayaan, yaitu PT Sasana Artha Finance dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance, yang kemudian melakukan penggabungan atas kedua badan usaha tersebut pada tahun 2014 menjadi PT Mitra Pinasthika Mustika Finance, dimana PT Mitra Pinasthika Mustika Finance kemudian merubah nama menjadi PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia.

Perseroan telah melakukan sejumlah divestasi saham, yaitu saham-saham milik Perseroan dalam PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (dahulu PT Sasana Artha Finance yang telah menggabungkan diri dengan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) kepada JACCS Co. Ltd., yang dilakukan pada tahun 2012 sebanyak 40,0% dan kemudian pada tahun 2017 sebanyak 20,0%, serta di tahun 2018 melakukan divestasi sejumlah 100,0% saham Grup MPM dalam PT Federal Karyatama kepada Grup ExxonMobil.

4. PT. Indomobil sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (Perseroan) merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan didirikan pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Indomulti

Inti Industri Tbk. dan berubah namanya menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jln. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur – 13330. Bidang usaha utama Perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

Semua produk dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dengan standar kualitas yang dijamin oleh perusahaan prinsipal serta didukung oleh layanan purna jual yang prima melalui jaringan 3S (Sales, Service, dan Spare parts) yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merek-merek terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Bandit, Datsun, HIAB, Hino, John Deere, Kalmar, Manitou, Nissan, Renault Trucks, SDLG, Suzuki, Volkswagen, Volvo Bus, Volvo Construction Equipment, dan Volvo Trucks. Produk-produk yang ditawarkan meliputi jenis kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat, bus, truk, dan alat berat. Sinergi dari seluruh karyawan yang tersebar di seluruh anak perusahaannya di Indonesia telah mampu mengantarkan Perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka. Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk

program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan (on the job training). Pengembangan kompetensi dan jenjang karier telah menjadi salah satu prioritas kegiatan Perseroan dan telah dikemas dalam suatu sistem yang dievaluasi secara terus-menerus.

5. PT. Gajah Tunggal Tbk

Gajah Tunggal Tbk didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan Niaga dengan bantuan teknik dari yakohoma rubber company Jepang mengakuisisi GT petrom industri sebuah produsen kain ban dan benang nilon persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan induknya rubber kepada Jepang untuk produksi ban sepeda motor pada tahun 1990 PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya perusahaan melalui produksi secara komersial dan Radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Perusahaan buat perjanjian produksi dengan Nokia tirez Group sebuah perusahaan manufaktur bank terkemuka yang berbasis di Finlandia untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang termasuk ban untuk musim dingin untuk pasar di luar Indonesia selesainya merekloperasi perusahaan dengan terlaksananya dekonsultasi laporan keuangan perusahaan dengan PT GTvPetrochembl industri dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC dan sbr diinvestasi saham langgeng Banjar Pratama yang merupakan produsen kawat baja dimulainya perjanjian optik dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan produksi ban untuk Michelin untuk pasar ekspor peluncuran gerai-gerai tirai Zone. Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan ' Best Managed Company in Indonesia' dari mqqazine.

Perusahaan menerima penghargaan primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia. Peluncuran champiro Eco, Bank Indonesia pertama yang ramah lingkungan oleh menteri perdagangan Ibu Mari Pangestu titik penjualan konsolidasi perusahaan merampok satu miliar dolar AS. Singkatnya pada tanggal 26 Februari 2021 perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi baru sebesar rp1.325.000 yang dipergunakan untuk melunasi senior security facilities due 2022.

6. PT. Indospring Tbk

PT Indospring Tbk (Perseroan) adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Didirikan pada 5 Mei 1978, memulai produksi, operasi dan pemasaran pegas daun pada bulan Januari 1979 dan pegas keong pada bulan Oktober 1988. Pada bulan Agustus 1990 Perseroan memasuki pasar modal dengan mencatatkan 15.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Tahun 1993 saham bonus sejumlah 22.500.000 lembar dibagikan Perseroan dengan rasio 2 lembar saham lama mendapatkan 3 lembar saham bonus dengan nominal sama yaitu Rp 1.000,- per lembar. Pada tanggal 10 Mei 1997, PT. Indospring Tbk telah mengadakan Perjanjian Bantuan Teknik dan Lisensi Murata Spring Co. Ltd., Jepang khusus untuk produksi valve spring. Dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:1994 sejak bulan Februari 1995, ISO 9002:1994 dan QS 9001:1998 sejak bulan Desember 1999, ISO 9001:2008 bulan Juni 2010 dari Lloyd's Register Quality Assurance, BS OHSAS 18001:2007 pada

bulan April 2013, ISO 14001:2015 bulan April 2018, ISO/TS 16949:2009 bulan April 2012 di upgrade menjadi IATF 16949:2016 pada bulan April 2018 serta ISO/TS 22163:2017 bulan Desember 2019 dari TUV SUD, komitmen Perseroan untuk meningkatkan mutu produktivitas secara konsisten.

Lebih dari 45 tahun, PT. Indospring, Tbk terus tumbuh berdasarkan peluang bisnis permintaan dunia dan menjadi produsen terbesar di Asia Tenggara. Anak perusahaan Grup Indoprima yang terdiri dari produsen suku cadang otomotif, seperti pegas otomotif, wiring harness, kabel baterai, saklar kombinasi, saklar pengapian, kampas rem, permukaan kopling dan lain-lain. Perusahaan juga memasok suku cadang ke industri perkeretaapian. Indoprima Gemilang juga memiliki jaringan distribusi baik untuk pasar domestik maupun internasional. Anak perusahaan Grup Indoprima yang menjalankan bisnisnya sebagai perusahaan real estat yang terintegrasi dan terdiversifikasi dengan fokus utama mengembangkan hotel gaya hidup, resor, perumahan, dan proyek komunitas terencana di Indonesia.

7. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk

PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Merupakan Perusahaan publik yang bergerak didalam Industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor, yang didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta, dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No.C2 302.H.T.01.01-TH.84. diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 82. Pada tanggal 27 Juni 2001 dengan nomor akta 137 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH. Perusahaan mengalami perubahan diantaranya perubahan nama Perseroan menjadi PT Multi

Prima Sejahtera Tbk. Dengan nomor pengesahan Surat Keputusan No.C-02583 HT.01.04.TH.2001 per tanggal 28 Juni 2001 diumumkan dalam lembaran berita Negara nomor 8217, dengan tambahan nomor 100 per tanggal 14 Desember 2001.

Kegiatan utama Perseroan memproduksi dan mendistribusi, dan menjual “busi” dengan merek dagang “Champion”, lisensi yang berasal dari Federal Mogul Ignition LLC. Amerika Serikat dengan wilayah pemasaran di seluruh Indonesia. Pada tahun 1990 merupakan awal bagi Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana di Bursa sejumlah 1.250.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 1.000.-. Pada tahun 1991 Perseroan kembali menerbitkan lembar saham baru sebanyak 6.375.000 lembar saham, dengan harga nominal yang sama dengan harga per saham di awal Penerbitan. Hingga pada saat itu tercatat Perseroan telah menerbitkan 7.625.000 lembar saham. Pada tahun 1996, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split), dengan rasio 1:2 (satu banding dua) dengan nilai nominal sebelumnya Rp 1.000.- per lembar saham, menjadi Rp 500.- per lembar saham, jumlah saham pada saat itu sebanyak 15.250.000 lembar saham. Pada tahun 2000 Perseroan kembali menerbitkan sebanyak 6.000.000 lembar saham. Dengan nilai nominal Rp 500.- per lembar saham, jumlah saham pada saat itu sebanyak 21.250.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tahun 2017, Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split), dengan rasio 1:5 (satu banding lima) dengan nilai nominal sebelumnya Rp 500.- per lembar saham, menjadi Rp 100.- per lembar saham, jumlah saham sebelumnya sebanyak 21.250.000 lembar saham menjadi 106.250.000 lembar saham. Pada tahun 2019, Perseroan kembali melakukan

pemecahan nilai nominal saham (stock split), dengan rasio 1:4 (satu banding empat) dengan nilai nominal sebelumnya Rp 100.- per lembar saham, menjadi Rp 25.- per lembar saham, jumlah saham sebelumnya sebanyak 106.250.000 lembar saham menjadi 425.000.000 lembar saham hingga saat ini

8. PT. Garuda Metalindo Tbk

Beroperasi selama lebih dari 35 tahun sejak tahun 1966, Garuda Metalindo berawal dari sebuah workshop home industry sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia. Pada tahun 1982 , semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi berbagai fastener untuk kebutuhan industri umum. Melihat kebutuhan akan komponen lokal, Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992. Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX: BOLT). Di tahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja batangan, PT Mega Pratama Ferindo (MPF), untuk memperkuat posisinya dengan mengintegrasikan proses upstream.

9. PT. Bintraco Dharma Tbk

Didirikan di Semarang pada tanggal 1 Juni 1969 dengan nama PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma atau disingkat PT Bintraco Dharma, dan hingga saat ini telah tumbuh menjadi holding company bagi beberapa entitas anak.

Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar titik perubahan terakhir anggaran dasar dinyatakan dalam akta pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa PT Industri dan Perdagangan Bintaro Dharma Tbk disingkat menjadi PT Bintaro Dharma Tbk Nomor 61 tanggal 17 Juli 2020 dibuat dihadapan notaris malah Mukti SH. LLM notaris di Jakarta. Melalui entitas anak usahanya, perseroan merupakan salah satu pendiri dealer Toyota di Indonesia dengan area penjualan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan usaha utama perseroan dan entitas anak di bidang-bidang yang ada merupakan suatu usaha yang terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen kendaraan bermotor yang semakin lama semakin beragam sejak berdirinya hingga saat ini perceraian tidak pernah mengganti nama perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 perseroan tidak memiliki pemegang saham pengendali namun memegang saham mayoritas adalah PT trimegah sekuritas Indonesia Tbk. Saat ini perseroan telah berkembang menjadi perusahaan induk bagi 26 entitas dengan bidang usaha jasa perdagangan, perbaikan, industri, properti, dan distribusi suku cadang jasa perbaikan kendaraan dan jasa parfum digital e-commerce kini telah memiliki 2410 orang karyawan yang terdiri dari beragam Latar belakang pendidikan keahlian jumlah ini diperkirakan langsung bergerak dinamis mengurangi dinamika bidang usaha terfokus yang kini dijalankan.

10. PT. Prima Alloy Steel Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 20 Pebruari 1984 berlokasi di Jl. Muncul No. 1 Gedangan - Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang

umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels. Perseroan mulai produksi komersial tahun 1986 dengan kapasitas awal 6.000 unit perbulan. Perseroan telah memenuhi standard kualitas internasional serta mendapatkan sertifikat JWL VIA (Japan Wheel License - Japan Vehicle Inspection Association) sejak 1987. Sehingga pada tahun 1987 Perseroan telah berhasil menembus pasar ekspor ke beberapa negara. Pada tahun 1990, Perseroan melakukan penawaran saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang kemudian diikuti dengan meningkatkan kapasitas produksi serta memperbanyak varian produk.

11. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut. Pada tahun 2000, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan jumlah nominal Rp100 Miliar, yang telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Juli 2000 dan obligasi tersebut telah memperoleh peringkat “idA” (stable outlook) berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pada tahun 2000, ACAP melakukan penawaran perdana

sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk terus mendukung rencana pengembangan Perseroan, maka pada akhir tahun 2000 Perseroan telah mendirikan dan meresmikan Training Center, sebuah fasilitas pengembangan sumber daya manusia untuk mencetak tenaga teknis dan manajemen yang handal.

Pada tahun 2001, Perseroan mulai mengoperasikan fasilitas produksi baru untuk produk filter di Curug, Tangerang. Pada tahun 2004, Perseroan memperluas gudang penyimpanan yang baru menjadi seluas 10.000 m² di daerah Tangerang, Banten. Pada tahun 2005, Perseroan telah melunasi seluruh hutang obligasinya, dimana sebelum pelunasan hutang obligasi tersebut, yaitu pada bulan April 2005, Pefindo, telah meningkatkan peringkat efek obligasi Perseroan tersebut dari “IDA” menjadi “IDA+”. Pada tahun 2005, Perseroan melakukan kegiatan investasi dengan mengambil bagian atas modal ditempatkan dalam pendirian PT International Steel Indonesia (ISI), suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Daewoo International Corporation, Korea yang bergerak dalam industri pemrosesan besi baja. Pada tahun 2006, sebagai bagian dari upaya yang berkesinambungan dan dalam rangka meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi “Perseroan dan ACAP” memutuskan untuk menggabungkan ACAP dan Perseroan dalam satu perusahaan, yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (Perusahaan Hasil Penggabungan). Pada tahun 2009, berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham POSCO (Korea), pihak ketiga, membeli 65% dari modal disetor dan ditempatkan dari para pemegang saham ISI, termasuk pemilikan saham Perseroan di ISI sebesar 25%, sehingga komposisi pemegang saham ISI

yang baru menjadi POSCO, Daewoo International Corporation dan Perseroan. Selanjutnya ISI berganti nama menjadi PT POSCO Indonesia Jakarta Processing Centre (POSCO-IJPC). Pada tahun 2010, Perseroan menerbitkan Obligasi Selamat Sempurna II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap yang memperoleh peringkat “idAA-” dari Pefindo.

4.2 Hasil Penelitian

Adapun data yang akan dideskripsikan adalah data perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), perputaran kas (X3) dan *Return On Assets* (Y) dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2022.

Menurut Pernamawati, 2018, hal. 176) Piutang merupakan salah satu modal kerja yang berputar, perputaran piutang bisa dilihat pada saat kas dikeluarkan untuk memperoleh persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit, sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat piutang dibayar pelunasan dari pelanggan. Semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat Berikut dibawah ini adalah perhitungan perputaran piutang:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 549)

Tabel 4. 1 Data Perputaran Piutang Pada Perusahaan Otomotif

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	8.46	7.83	7.55	12.02	11.76
2	AUTO	7.96	7.80	7.20	7.49	7.99
3	MPMX	19.71	26.25	27.23	49.80	52.50
4	IMAS	7.81	8.57	7.87	9.67	9.53
5	GJTL	5.11	4.59	3.74	4.55	8.68
6	INDS	6.07	5.51	5.24	9.99	6.05
7	LPIN	4.00	3.75	3.99	4.18	4.46
8	BOLT	6.89	6.55	4.93	6.87	6.03
9	CARS	14.38	12.69	6.92	11.15	15.04
10	PRAS	6.85	3.34	2.77	2.79	2.00
11	SMSM	4.62	4.02	3.53	4.78	5.33

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut (Adib & Ghofar, 2021, hal. 24) Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi. Berikut dibawah ini adalah perhitungan perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 551)

Tabel 4. 2 Data Perputaran Persediaan Pada Perusahaan Otomotif

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	8.19	7.36	6.47	9.18	8.54
2	AUTO	5.81	5.79	5.61	6.79	6.20
3	MPMX	25.17	25.89	25.26	58.93	45.09
4	IMAS	4.50	4.62	4.15	4.58	4.77
5	GJTL	4.45	4.54	4.90	5.52	4.87
6	INDS	5.68	0.89	3.65	4.43	3.78
7	LPIN	1.63	1.75	2.90	3.67	2.90
8	BOLT	2.68	2.56	2.02	2.69	2.96
9	CARS	18.33	16.19	16.23	45.53	34.14
10	PRAS	2.10	1.28	0.96	0.82	0.36
11	SMSM	2.90	2.81	2.92	3.10	2.90

Sumber: Data diolah, 2023

Menurut (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan. Semakin cepat perputaran kas maka akan semakin cepat juga dalam mendapatkan laba. Berikut dibawah ini adalah data perhitungan perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Sumber: (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177)

Tabel 4. 3 Data Perputaran Kas Pada Perusahaan Otomotif

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ASII	8.47	9.63	4.87	4.19	4.81
2	AUTO	19.57	18.41	10.36	9.07	9.50
3	MPMX	6.03	5.74	6.46	7.42	6.62
4	IMAS	14.22	14.63	7.11	6.57	6.83
5	GJTL	22.44	24.40	15.99	16.29	19.92
6	INDS	9.12	11.07	7.27	15.40	40.95
7	LPIN	2.08	1.26	1.16	1.68	5.81
8	BOLT	46.10	105.36	102.14	165.95	71.98
9	CARS	33.07	34.15	12.04	11.83	12.64
10	PRAS	8.82	7.14	44.22	101.90	41.49
11	SMSM	57.06	25.32	6.90	6.15	5.96

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut (Setiawan, 2022) *Return On Assets* digunakan untuk alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan total asset. Jika *Return On Assets* semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan. Berikut dibawah ini data perhitungan *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018, hal. 199)

Tabel 4. 4 Data *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Otomotif

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	201	2022
ASII	7.94%	7.56%	5.49%	6.97%	9.78%
AUTO	4.28%	5.33%	0.27%	3.75%	7.96%
MPMX	30.99%	4.88%	1.45%	4.17%	7.44%
IMAS	0.24%	0.35%	1.40%	0.50%	0.98%
GJTL	0.38%	1.43%	1.79%	0.43%	1.00%
INDS	4.46%	3.58%	2.08%	4.78%	5.79%
LPIN	10.86%	9.21%	1.99%	7.53%	5.79%
BOLT	5.77%	4.07%	5.13%	6.05%	4.09%
CARS	2.87%	1.03%	17.74%	10.33%	3.79%
PRAS	0.39%	2.63%	0.30%	0.04%	5.75%
SMSM	22.62%	20.56%	15.97%	18.82%	21.37%

Sumber : Data diolah,2023

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Metode deskriptif juga mencari kuatnya hubungan antar variabel dan membuat perbandingan rata- rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pada sub bab sebelumnya yang menampilkan berupa data dari variabel yang sedang penulis teliti, yaitu perputaran piutang,perputaran persediaan, perputaran kas dan *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif periode tahun 2018 – 2022. Maka berikut ini penulis tampilkan tabel hasil uji stastistik deskriptif hasil nilai

maksimum, nilai minimum, dan nilai rata – rata dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

. summarize ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas					
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
ROA	55	.0622091	.0661749	.0004	.3099
Perputaran~g	55	9.388909	9.594725	2	52.5
Perputaran~n	55	8.944364	12.22716	.36	58.93
Perputaran~s	55	23.19218	31.60457	1.16	165.95

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan data diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil uji deskriptif menampilkan bahwa nilai maksimum dari *Return On Assets* pada perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 adalah 0,3099 ditahun 2018 yang diperoleh PT MPMX, nilai minimumnya sebesar 0,0004 yang terjadi pada tahun 2021 pada PT PRAS, Adapun nilai rata – rata *Return On Assets* periode tahun 2018 – 2022 adalah 0,0622091 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,0661749. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa *Return On Assets* perusahaan cenderung stabil selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.
2. Perputaran piutang perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 memiliki nilai maksimum sebesar 52,50 kali yang diperoleh oleh PT MPMX tepatnya pada tahun 2022 dengan berdasarkan perbandingan dari beberapa perusahaan

otomotif, sedangkan nilai minimum perputaran piutang pada perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 2,00 kali pada perusahaan PT PRAS nilai rata – rata perputaran piutang perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 9,0388909 dan Adapun nilai standar deviasinya sebesar 9,594725. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa perputaran piutang perusahaan otomotif cenderung bervariasi dan berfluktuasi selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

3. Perputaran persediaan perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 memiliki nilai maksimum sebesar 58,93 kali yang diperoleh oleh PT MPMX tepatnya pada tahun 2021 dengan berdasarkan perbandingan dari beberapa perusahaan otomotif, sedangkan nilai minimum perputaran persediaan pada perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 0,36 kali pada perusahaan PT PRASS, nilai rata – rata perputaran persediaan perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 8,944364, dan Adapun nilai standar deviasinya sebesar 12,22716. Dari data tersebut bahwa perputaran persediaan perusahaan otomotif cenderung bervariasi dan berfluktuasi selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.
4. Perputaran kas perusahaan Otomotif periode 2018 – 2022 memiliki nilai maksimum sebesar 165,95 kali yang diperoleh oleh PT BOLT tepatnya pada tahun 2021 dengan berdasarkan perbandingan dari beberapa perusahaan otomotif, sedangkan nilai minimum perputaran kas pada perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 1,16 kali pada perusahaan LPIN, Adapun

nilai rata – rata perputaran kas perusahaan otomotif periode 2018 – 2022 adalah sebesar 23,19218 dan Adapun nilai standar deviasinya sebesar 31,60457. Dari data tersebut bahwa perputaran kas perusahaan otomotif cenderung bervariasi dan berfluktuasi selama periode tersebut, karena nilai standar deviasinya cukup besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

4.2.2 Uji Analisis Asosiatif

Metode asosiatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dari dua variabel atau lebih yang bersifat memiliki hubungan berpengaruh (Siregar, 2013). Analisis Asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA versi 17, Berikut dibawah ini adalah hasil data tiga cara pendekatan menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*:

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Common Effect Model*

. *Common Effect Model (CEM)						
.						
. reg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	55
Model	.008776945	3	.002925648	F(3, 51)	=	0.66
Residual	.227695641	51	.00446462	Prob > F	=	0.5833
				R-squared	=	0.0371
				Adj R-squared	=	-0.0195
Total	.236472585	54	.004379122	Root MSE	=	.06682
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PerputaranPiutang	-.0020436	.0018531	-1.10	0.275	-.0057639	.0016768
PerputaranPersediaan	.0018165	.0014632	1.24	0.220	-.0011211	.004754
PerputaranKas	-.0001498	.0002945	-0.51	0.613	-.0007412	.0004415
_cons	.068624	.0152614	4.50	0.000	.0379856	.0992625

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai prob > F dari *Common Effect Model* sebesar (0,5833), selanjutnya nilai ini akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

```

. *FIXED EFFECT MODEL (FEM)

.
. xtreg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas, fe

Fixed-effects (within) regression              Number of obs   =           55
Group variable: Perusahaan                    Number of groups =           11

R-squared:                                    Obs per group:
    Within = 0.2072                               min =           5
    Between = 0.0217                              avg =          5.0
    Overall = 0.0020                               max =           5

corr(u_i, Xb) = -0.5276                      F(3,41)         =          3.57
                                              Prob > F        =          0.0220

```

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PerputaranPiutang	-.0054832	.0018242	-3.01	0.005	-.0091673	-.0017991
PerputaranPersediaan	.0015997	.0014251	1.12	0.268	-.0012783	.0044777
PerputaranKas	-.0000195	.0003204	-0.06	0.952	-.0006664	.0006275
_cons	.0998336	.0157335	6.35	0.000	.0680592	.131608
sigma_u	.06721478					
sigma_e	.04219394					
rho	.71732543	(fraction of variance due to u_i)				

```

F test that all u_i=0: F(10, 41) = 8.69                      Prob > F = 0.0000

```

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai prob > F dari *Fixed Effect Model* sebesar (0,0220), selanjutnya nilai ini akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Random Effect Model*

. *RANDOM EFFECT MODEL(REM)						
.						
. xtreg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas, re sa						
Random-effects GLS regression	Number of obs	=			55	
Group variable: Perusahaan	Number of groups	=			11	
R-squared:	Obs per group:					
Within = 0.1978	min =				5	
Between = 0.0123	avg =				5.0	
Overall = 0.0069	max =				5	
	Wald chi2(3)	=			7.78	
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=			0.0508	
ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
PerputaranPiutang	-.0045151	.0017058	-2.65	0.008	-.0078583	-.0011718
PerputaranPersediaan	.0018712	.0013384	1.40	0.162	-.0007521	.0044944
PerputaranKas	-.0000746	.0002954	-0.25	0.801	-.0006535	.0005043
_cons	.0895942	.0230068	3.89	0.000	.0445016	.1346868
sigma_u	.05967224					
sigma_e	.04219394					
rho	.66667414	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai prob > F dari *Random Effect Model* sebesar (0,0508), selanjutnya nilai ini akan digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan model, terdapat tiga pengujian yaitu:

1. Uji chow yang mana digunakan untuk memilih antara model untuk menentukan apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$ dipilih

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ dipilih

Dengan ketentuan jika $\text{prob} > F < 0,05$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak, Namun jika $\text{Prob} > F > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow

. *UJI CHOW (CEM VS FEM)						
.						
. regress ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas i.Perusahaan						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	55
Model	.163479121	13	.012575317	F(13, 41)	=	7.06
Residual	.072993464	41	.001780328	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.6913
				Adj R-squared	=	0.5935
Total	.236472585	54	.004379122	Root MSE	=	.04219
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PerputaranPiutang	-.0054832	.0018242	-3.01	0.005	-.0091673	-.0017991
PerputaranPersediaan	.0015997	.0014251	1.12	0.268	-.0012783	.0044777
PerputaranKas	-.0000195	.0003204	-0.06	0.952	-.0006664	.0006275
Perusahaan						
2	-.0391789	.0268878	-1.46	0.153	-.09348	.0151221
3	.1176253	.0439364	2.68	0.011	.0288939	.2063566
4	-.067568	.0269899	-2.50	0.016	-.1220753	-.0130607
5	-.0831872	.0276114	-3.01	0.004	-.1389497	-.0274248
6	-.0432667	.0272463	-1.59	0.120	-.0982917	.0117583
7	-.0260671	.027699	-0.94	0.352	-.0820064	.0298722
8	-.032817	.039842	-0.82	0.415	-.1132796	.0476456
9	-.0189185	.0357828	-0.53	0.600	-.0911833	.0533464
10	-.0784003	.0299042	-2.62	0.012	-.138793	-.0180076
11	.1037151	.0278652	3.72	0.001	.0474402	.1599899
_cons	.1151121	.0228226	5.04	0.000	.069021	.1612032
.						
. testparm i.Perusahaan						
(1) 2.Perusahaan = 0						
(2) 3.Perusahaan = 0						
(3) 4.Perusahaan = 0						
(4) 5.Perusahaan = 0						
(5) 6.Perusahaan = 0						
(6) 7.Perusahaan = 0						
(7) 8.Perusahaan = 0						
(8) 9.Perusahaan = 0						
(9) 10.Perusahaan = 0						
(10) 11.Perusahaan = 0						
F(10, 41) = 8.69						
Prob > F = 0.0000						

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan hasil olah data diatas yang menunjukkan bahwa nilai $\text{prob} > F$ nya sebesar 0,0000, hasil ini menunjukkan hipotesis $\text{prob} > F < 0,05$ maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak, dari hasil Uji chow diatas model data panel yang terbaik sementara adalah FEM. Jika Uji chow yang terpilih adalah FEM, maka perlu dilanjutkan dengan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Dengan ketentuan apabila $\text{Chi}^2 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka model yang dipilih *Random Effect Model (REM)*, namun jika $\text{Chi}^2 > 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka model yang dipilih *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hasuman

```

. *UJI HAUSMAN (FEM VS REM)

.
. hausman FEM REM

```

	—— Coefficients ——		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) FEM	(B) REM		
Perputaran~g	-.0054832	-.0045151	-.0009681	.0006467
Perputaran~n	.0015997	.0018712	-.0002715	.0004894
Perputaran~s	-.0000195	-.0000746	.0000551	.0001241

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from **xtreg**.
 B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from **xtreg**.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

$$\begin{aligned}
 \text{chi2}(3) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\
 &= 3.32 \\
 \text{Prob} > \text{chi2} &= 0.3449
 \end{aligned}$$

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Berdasarkan olah data uji hausman diatas menunjukkan hasil bahwa $\text{Prob} > \text{Chi2} = 0,3449$, ini menunjukkan hipotesis $\text{Prob}.\text{Chi2} > 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, dari hasil uji hausman diatas model data panel yang terbaik adalah REM.

3. Uji *Lagrange MultiPlier*

Uji *Langrange Multiplier* (uji LM) digunakan untuk memilih apakah *Common Effects Model* atau *Random Effects Model* yang paling tepat digunakan. dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Tetapi berdasarkan hasil uji chow yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*, sedangkan berdasarkan hasil pengujian uji hausman dalam menentukan model regresi data panel terbaik menyatakan bahwa *Random Effect Model (REM)* adalah model terbaik dalam penelitian ini. Maka khusus untuk *Random Effect Model (REM)* menurut (Putra, 2022) tidak perlu lagi melakukan uji asumsi klasik, karena *Random Effect Model (REM)* sudah menggunakan metode *General Least Square (GLS)*.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Statistik

4.2.3.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa model regresi yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel pada Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), dan Perputaran Kas(X_3) dengan model *Random Effect Model (REM)*, maka peneliti menguji hipotesis menggunakan aplikasi STATA versi 17 dengan hasil yang ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 *Random Effect Model (REM)*

```

. *REM
.
. xtreg ROA PerputaranPiutang PerputaranPersediaan PerputaranKas, re sa

Random-effects GLS regression                Number of obs      =           55
Group variable: Perusahaan                  Number of groups   =           11

R-squared:                                Obs per group:
    Within   = 0.1978                      min            =           5
    Between  = 0.0123                      avg            =          5.0
    Overall  = 0.0069                      max            =           5

Wald chi2(3)                               =           7.78
corr(u_i, X) = 0 (assumed)                 Prob > chi2        =          0.0508

```

ROA	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
PerputaranPiutang	-.0045151	.0017058	-2.65	0.008	-.0078583	-.0011718
PerputaranPersediaan	.0018712	.0013384	1.40	0.162	-.0007521	.0044944
PerputaranKas	-.0000746	.0002954	-0.25	0.801	-.0006535	.0005043
_cons	.0895942	.0230068	3.89	0.000	.0445016	.1346868
sigma_u	.05967224					
sigma_e	.04219394					
rho	.66667414	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$ Maka hasil dari uji regresi data panel dengan menggunakan REM adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.0895942 - 0.0045151X_1 + 0.0018712X_2 - 0.0000746X_3 + e$$

4.2.3.2 Hasil Uji t

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t
PerputaranPiutang	-.0020436	.0018531	-1.10	0.275
PerputaranPersediaan	.0018165	.0014632	1.24	0.220
PerputaranKas	-.0001498	.0002945	-0.51	0.613
_cons	.068624	.0152614	4.50	0.000

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel Perputaran piutang (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,10 < t \text{ tabel } 2,01$ dan nilai sig. $0,275 > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI.
2. Hasil uji t pada variabel Perputaran persediaan (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,24 < t \text{ tabel } 2,01$ dan nilai sig. $0,220 > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI.
3. Hasil uji t pada variabel Perputaran kas (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,51 < t \text{ tabel } 2,01$ dan nilai sig. $0,613 > 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI.

4.2.3.3 Hasil Koefisien Determinasi

1. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Piutang terhadap ROA

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi Piutang terhadap ROA

. reg ROA PerputaranPiutang						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	55
Model	6.6872e-06	1	6.6872e-06	F(1, 53)	=	0.00
Residual	.236465898	53	.004461621	Prob > F	=	0.9693
Total	.236472585	54	.004379122	R-squared	=	0.0000
				Adj R-squared	=	-0.0188
				Root MSE	=	.0668
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PerputaranPiutang	.0000367	.0009474	0.04	0.969	-.0018635	.0019368
_cons	.0618647	.0126584	4.89	0.000	.0364751	.0872544

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Nilai R Square sebesar 0,0188 atau 1,88%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran piutang mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 1,88%. Selebihnya, sekitar 98,12% dari variasi dalam *Return On Assets* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

2. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan terhadap ROA

Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Persediaan terhadap ROA

. reg ROA PerputaranPersediaan						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	55
Model	.002194734	1	.002194734	F(1, 53)	=	0.50
Residual	.234277851	53	.004420337	Prob > F	=	0.4841
				R-squared	=	0.0093
				Adj R-squared	=	-0.0094
Total	.236472585	54	.004379122	Root MSE	=	.06649
ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PerputaranPersediaan	.0005214	.00074	0.70	0.484	-.0009628	.0020056
_cons	.0575455	.0111433	5.16	0.000	.0351949	.0798962

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Nilai R Square sebesar 0,0094 atau 0,94%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 0,94%. Selebihnya, sekitar 99,06% dari variasi dalam *Return On Assets* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

3. Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA

Tabel 4. 15 Hasil Koefisien Determinasi Perputaran Kas terhadap ROA

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	55
Model	.00186651	1	.00186651	F(1, 53)	=	0.42
Residual	.234606076	53	.00442653	Prob > F	=	0.5189
				R-squared	=	0.0079
				Adj R-squared	=	-0.0108
Total	.236472585	54	.004379122	Root MSE	=	.06653

ROA	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
PerputaranKas	-.000186	.0002865	-0.65	0.519	-.0007606	.0003886
_cons	.0665234	.0111635	5.96	0.000	.0441322	.0889146

Sumber: Hasil oleh STATA, 2023

Nilai R Square sebesar 0,0108 atau 1,08%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari perputaran kas mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,08%. Selebihnya, sekitar 98,92% dari variasi dalam *Return On Assets* dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil regresi data panel metode *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar $-0,0045151$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran piutang maka kemungkinan *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 0,4%, hal ini berarti variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap variabel Y. selanjutnya berdasarkan

$\text{prob} > |z|X_1$ adalah $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel X_1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y . Nilai R Square sebesar 0,0188 atau 1,88%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran piutang mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 1,88%.

Secara teori Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat (Sawi & Wujarso, 2019). Namun pada penelitian ini dalam variabel perputaran piutang hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti perusahaan cenderung mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) ketika perputaran piutang meningkat. Menurut (Dewi, 2021) Faktor-faktor yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* adalah karena perusahaan lambat dalam melakukan penagihan piutang, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat perputaran piutang. Hal ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan laba, yang kemudian memperlambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban piutang jangka pendeknya.

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.3 Hipotesis Penelitian, dimana H_1 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*, maka pada penelitian ini untuk H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada

perusahaan otomotif periode tahun 2018 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2021), (Juliana & Sidik, 2020), (Harilawang et al., 2021), (Zannati, 2017), (Novika & Siswanti, 2022), (Firman, 2018), menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang, 2021), (Saragih, 2018), (Zannati, 2017), (Manurung, 2021) yang menjelaskan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

4.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil regresi data panel metode *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien variabel Persediaan sebesar 0.0018712 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran persediaan maka kemungkinan perusahaan mengalami kenaikan *Return On Assets* sebesar 0,1% hal ini berarti X_2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. selanjutnya berdasarkan nilai $\text{prob} > |z|X_2$ adalah $0.162 > 0.05$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak, yang artinya variabel X_2 berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,0094 atau 0,94%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 0,94%.

Secara teori perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Dapat

diartikan bahwa semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi (Andriani & Supriono, 2022). Namun, dalam penelitian ini bahwa persediaan tidak langsung berubah menjadi kas, tetapi akan mengalami perubahan menjadi piutang terlebih dahulu. Karena proses ini membutuhkan waktu yang lama, mengubah persediaan menjadi laba akan memerlukan waktu yang cukup panjang, dengan demikian, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (Lismayanti, 2022).

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.3 Hipotesis Penelitian, dimana H_2 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*, maka pada penelitian ini untuk H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif periode tahun 2018 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mustaqim, 2019), (E. P. Sari et al., 2020), (Yulianti, 2019), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fujilestari, 2020), (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), yang menjelaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

4.3.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI

Berdasarkan hasil regresi data panel metode *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 4.11, diketahui bahwa nilai koefisien variabel perputaran kas sebesar -0.0000746 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% perputaran kas maka kemungkinan perusahaan mengalami penurunan *Return On Assets* sebesar 0,0075 %. selanjutnya berdasarkan nilai $\text{prob} > |z|X_3$ adalah $0.801 > 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak. Yang artinya variabel X_3 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Y. Nilai R Square sebesar 0,0079 atau 0,79%. Nilai R Square sebesar 0,0108 atau 1,08%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari perputaran kas mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,08%.

Secara teori Menurut (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan. Semakin cepat perputaran kas maka akan semakin cepat juga dalam mendapatkan laba. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan kecepatan dalam perputaran kas yang diukur dengan *Return On Assets*, ternyata tidak selalu positif. Yang artinya, terlalu tingginya perputaran kas tidak selalu berarti akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan, atau adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara perputaran kas dan *Return On Assets* yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Surya et al., 2017).

Hasil Penelitian ini dapat menjawab sub bab 2.3 Hipotesis Penelitian, dimana H_3 : Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets*, maka pada penelitian ini untuk H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif periode tahun 2018 – 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tania & Sutanto, 2021), (Andriani & Supriono, 2022), (Tania & Sutanto, 2021), (Surya et al., 2017), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novika & Siswanti, 2022), (Nurafika, 2018), (Zannati, 2017), yang menjelaskan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai R Square sebesar 0,0188 atau 1,88%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran piutang mampu menjelaskan variabel *Return On Assets* pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,88%. Hasil regresi, menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2022.
2. Nilai R Square sebesar 0,0094 atau 0,94%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI BEI sebesar 0,94%. Hasil regresi menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan.
3. Nilai R Square sebesar 0,0108 atau 1,08%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dari perputaran kas mampu menjelaskan variabel ROA pada Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,08%.. Hasil

regresi menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif, namun tidak signifikan, terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa periode 2018-2022, perusahaan Otomotif mencatat nilai maksimum *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,3099 pada tahun 2018 yang dicapai oleh PT MPMX. Sementara itu, nilai minimum ROA adalah sebesar 0,0004 yang terjadi pada tahun 2021 di PT PRAS. Secara rata-rata, ROA perusahaan Otomotif selama periode 2018-2022 adalah sebesar 0,0622091, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0661749.
5. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukan hanya 3,71%. Selebihnya, sekitar 96,29% pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022, Saran yang dapat berikan adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dalam penelitian ini, mungkin dengan mempertimbangkan penambahan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan otomotif dan perusahaan di sektor otomotif sebaiknya memperhatikan

manajemen kredit yang efisien guna menghindari dampak negatif terhadap keuangan perusahaan.

2. Perputaran persediaan dalam penelitian ini berpengaruh positif meskipun tidak signifikan secara statistik, perusahaan harus bisa mempertimbangkan bagaimana mengelola persediaan dengan lebih efisien untuk mempengaruhi ROA.
3. Pengelolaan kas perlu dijalankan secara efektif oleh manajer guna menghasilkan pendapatan yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya memberikan variabel tambahan yang berpotensi mempengaruhi *Return On Assets* perusahaan dan menambah jumlah periode pengambilan sampel, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berhubungan dengan *Return On Assets* perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N., & Ghofar, A. (2021). *Investasi Saham* (pertama). UB Press.
https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECAGQAw#v=onepage&q=Perputaran+kas&f=false
- Agusfianto Pratama, N. (2022). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (A. Bairizki (ed.); cetakan pe). Seval.
- Andebar, W. (2020). *Gara-gara Pasar Otomotif 2019 Lesu, Pembiayaan Adira Finance Turun 1 Persen*. Gridoto.com.
<https://www.gridoto.com/read/222034559/gara-gara-pasar-otomotif-2019-lesu-pembiayaan-adira-finance-turun-1-persen>
- Andriani, W., & Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47–59.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. CV ANDI OFFSET.
- Bungin, B. (2015). *METODELOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI* (kedua). PRENAMEDIA GROUP.

Dewi, D. S. (2021). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS YANG GO PUBLIK. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1).

Effendi, R. (2020). *Accounting Principles* (5 ed.). Kharisma Putra Utama Offset.
<http://www.rajagrafindo.co.id>

Effendy, L., Haryanto, Y., Arsi, Pratama, R., Anwarudin, O., Abidin, Z., Gandasari, D., Rusdiyana, E., Sugiarto, M., Suryanti, R., & Jannah, eka nur. (2022). *Penelitian Penyuluhan Pertanian* (matias julyus fika Sirait (ed.)). Yayasan Kita Menulis.

Ermaini. (2021). *Dasar Dara Manajemen Keuangan* (M. Suardi (ed.)). Samudera biru.
https://books.google.co.id/books?id=LV5BEAAQBAJ&pg=PA95&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjC5Zum6tP9AhWAMrcAHWu2BEkQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false

Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA, CV.

Faisal Maliki Baskoro / FMB. (2021). *Hampir Semua Divisi Turun, Laba Astra International Terkontraksi 22%*. BeritaSatu.com. https://www-beritasatu-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.beritasatu.com/ekonomi/763785/hampir-semua-divisi-turun-laba-astra-international-terkontraksi-22/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16777217051612&refe

- Firman, D. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2, 7–14.
- Fujilestari, E. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Periode 2013-2018 The effect of receivable turnover and inventory turnonver on return on asset against automotive companies period 2013-20. *Indonesian Journal Of Economics and Management*, 1(1), 235–244.
- Harilawang, L., Kawulur, A. F., & Sumual, F. M. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Pembiayaan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *JAİM*, 2(1), 17–29.
- Herry. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi* (pertama). Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.
- IAI. (2015). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan 2015* (revisi 201).
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal*

Akuntansi dan Keuangan Islam, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>

Juan, N. E. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan* (E. sri Suharsi (ed.); Edisi 2). Salemba Empat.

Juliana, V., & Sidik, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020. *AKUISISI JOURNAL AKUNTANSI*, 16(02), 104–110.

Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 339–348. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama). RajaGrafindo Persada.

Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama). CV BUDI UTAMA. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/Zw8REAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Populasi+menurut+arifin&pg=PA32&printsec=frontcover

Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *AKUISISI JOURNAL AKUNTANSI*, 16(01), 39–43.

Mahyudin, M., Pertiwi, D., Suprpti, E., Rachma, N., Purwitasari, D. ayu, Lidyana, N., GhazalahRahman, K., Putri, trivosa A. N. H., Diana, F., Sejati, fajar rina, Handayani, W. T., Thaha, S. W. salmiyah, & Rustianawati, T. H. mutimmah. (2023). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (S. Bahri (ed.)). CV MEDIA SAINS INDONESIA.

https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECaGQAw#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false

Manurung, A. (2021). PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 2. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>

Megasari, D. (2020). *Pandemi, Laba Astra International Anjlok 49 Persen*. Kompas Tv. https://www.kompas-tv.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompas.tv/amp/article/118928/videos/pandemi-laba-astra-international-anjlok-49-persen?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq33lAQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16777217051612&referrer=https%3A%2F%2Fw

Muamar, Y. (2020). *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015->

17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana

Mustaqim, D. C. (2019). GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *Manajemen Keuangan*, 1–14.

Norfai, Indah, M. F., Nugroho, P. S., Qariati, N. I., Hadi, Z., Rahman, E., & Anggraeni, S. (2022). *APLIKASI PROGAM STATA* (A. Z. Anwary (ed.); Pertama). Lakeisha.

[https://www.google.co.id/books/edition/APLIKASI_PROGRAM_STATA_A
nalisis_Data_Pen/EmydEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stata+adalah&pg=
PA2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/APLIKASI_PROGRAM_STATA_A_nalisis_Data_Pen/EmydEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stata+adalah&pg=PA2&printsec=frontcover)

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.

Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>

Pernamawati, G. A. (2018). *Akuntansi dan Implementasinya dalam koperasi dan UMKM* (kesatu). Raja Grafindo.

- Priyatno, D. (2022). *OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINEAR DENGAN SPSS DAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS* (Arie Praba). CV ANDI OFFSET.
https://www.google.co.id/books/edition/Olah_Data_Sendiri_Analisis_Regresi_Linie/ISeYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel&pg=PA5&printsec=frontcover
- Putra, F. A. R. (2022). *PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019)*.
- Rahayu, R. (2023). *Pertama Kalinya dalam 4 tahun, laba raksasa otomotif Toyota Turun*. Tren Asia. <https://m.trenasia.com/pertama-kalinya-dalam-4-tahun-laba-raksasa-otomotif-toyota-turun>
- Rifkhan. (2022). *MEMBACA HASIL REGRESI DATA PANEL* (M. Dewi (ed.); Pertama). CIPTA MEDIA NUSANTARA.
https://www.google.co.id/books/edition/MEMBACA_HASIL_REGRESI_DATA_PANEL/n9iAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel+adalah&pg=PA1&printsec=frontcover
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi* (S. Saat (ed.)). Erlangga.
- Rusli, M., & Triandini, E. (2022). *MEMODELKAN SISTEM INFORMASI BERORIENTASI OBJEK* (Radhiya Indra (ed.)). CV ANDI.

https://books.google.co.id/books/about/MEMODELKAN_SISTEM_INFORMASI_BERORIENTASI.html?id=wI1sEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Saputra, D. N. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. CV Feniks Nusa Sejahtera.

https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_METODOLOGI_PENELITIAN/sWJIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=purposive+sampling+adalah+sugiyono&pg=PA38&printsec=frontcover

Saragih, J. L. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap. *JRAK*, 4(2), 175–194.

Sari, E. P., Anggriyani, D., & Komariah, N. (2020). PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS. *Accumulated Journal*, 2(1), 36–47.

Sari, M. (2021). *PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERBASIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Jufrizen (ed.); pertama). UMSU PRESS.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengukuran_Kinerja_Keuangan_Berbasis_Goo/JJNUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ghozali+2013+uji+simultan&pg=RA1-PR4&printsec=frontcover

Satorno, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (kedelapan). BPFE YOGYAKARTA.

Sawi, A. S. P., & Wujarso, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan*

- Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i1.3>
- Setiawan, A. (2022). *Financial Engineering pada BUMD Air Minum (Pertama)*. CV BUDI UTAMA.
- Setyowati, S. W. (2018). *Akuntansi keuangan dalam perspektif ifrs dan sak etap*. Mitra wacanda media.
- Sim, S. (2022). *Konsep dasar manajemen keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=4JGVEAAAQBAJ&pg=PA67&dq=Pengertian+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjziYfT6dP9AhVTTHwKHZ7tAdgQ6wF6B-AgBEAU#v=onepage&q=Pengertian+kas&f=false
- Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(April), 14–24.
- Siregar, S. (2013). *METODE PEMILIHAN KUANTITAI* (Pertama). Kencana.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN* (Setiyawami (ed.); keempat). ALFABETA, CV.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(September), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Susilawati, S. (2020). DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG

TERDAFTAR DI LQ45. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5.

- Suwandi, Arum Ardianingsih, Victoria Ari Palma Akadiati, Nuwa, V. I., Ayu, C., Wulandari, Adam, F. E., Widaryanti, Muhammad, Ristiyana, R., Sugiri, D., Maghfur, I., Wahab, A., Rahayu, M., Abdurohim, & Kusumastuti, R. (2013). MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Swasono, M. A., & Prastowo, A. T. (2021). PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 134–143.
- Tania, T., & Sutanto, H. (2021). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Riset Manajemen Dan Akuntansi Volume*, 12(November), 46–57.
- Tanjung, A. H. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. LPPM STIE PASIM.
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan* (Pertama). CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wahyuni, N., Supartoyo, Y. H., Esti, E. A. J., Taman, J. A., Sianturi, P., Hidayati, H., Rokhimah, Silalahi, M., Pandapotan, Renya Rosari, S. P., Sandi, H., Ernawati, N., Wairisal, P. L., Melianna, S., F, Y., Lerrick, Hernawan, M. A., Rizqi, M. N., Widjoj, R., ... Hina. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*.

Media Sains Indonesia.

Widaryanti. (2022). *Pengantar Akuntansi 1*. Media Sains Indonesia.

Yulianti, Y. (2019). *PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. ASTRA OTOPARTS Tbk.*

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). *Pengantar Akuntansi 1* (1 ed.). Gadjah Mada University Press.

Zannati, R. (2017). *PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGES TAHUN 2012-2016. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 2(3).*